IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS SIKAP CINTA LINGKUNGAN DI SDN 05 TAROK DIPO KOTA BUKITTINGGI

Saipul Amri[1], Darul Ilmi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : saipulamri651@gmail.com[1], darulilmi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Guru mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam materi PAI melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan praktik yang didukung Program Adiwiyata. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen guru dan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi belum meratanya kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan serta kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan lingkungan mampu membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Cinta Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) based on environmental awareness at SDN 05 Tarok Dipo, Bukittinggi City, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teacher, classroom teachers, and students. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings reveal that the implementation of environment-oriented Islamic Religious Education is carried out through four stages: planning, implementation, supervision, and evaluation. Teachers integrate environmental values into Islamic Religious Education through habituation, role modeling, and practical activities supported by the Adiwiyata Program. Supporting factors include the commitment of teachers and the principal, adequate facilities and infrastructure, and active student participation. Meanwhile, the inhibiting factors are the varying levels of students' environmental awareness and their limited understanding of waste management. The study concludes that integrating Islamic values with environmental education effectively fosters students' environmental awareness through classroom learning and school culture.

Keywords : *Islamic Religious Education, Environmental Awareness, Environmental Character, Adiwiyata Program, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu fokus penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Hidayat & Abdillah, 2019).

Persoalan kerusakan lingkungan yang semakin meningkat akibat perilaku manusia menunjukkan bahwa kesadaran ekologis belum tertanam secara optimal. Berbagai permasalahan seperti pencemaran lingkungan, penumpukan sampah, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, hingga perubahan iklim merupakan konsekuensi dari rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungan hidup (Ma'ruf, 2020). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Dalam perspektif Islam, menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Al-Qur'an secara tegas melarang manusia melakukan kerusakan setelah Allah memperbaiki bumi sebagaimana termaktub dalam QS. Al-A'raf ayat 56 (Kementerian Agama RI, 2019). Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa pelestarian lingkungan bukan sekadar tanggung jawab sosial, melainkan juga merupakan bagian dari ibadah dan implementasi akhlak seorang muslim (Shihab, 2002). Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW juga mendorong umat Islam untuk menjaga kelestarian alam melalui berbagai hadis yang menjelaskan keutamaan menanam pohon serta memelihara lingkungan sebagai amal jariah yang pahalanya terus mengalir (Al-Bukhari, 2002; Muslim, 2006).

Nilai-nilai ekologis tersebut relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min Allāh), sesama manusia (ḥabl min al-nās), maupun alam semesta (Kementerian Agama RI, 2022). Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi salah satu instrumen strategis dalam menginternalisasikan sikap cinta lingkungan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan lingkungan di Indonesia diwujudkan melalui Program Adiwiyata yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama Kementerian Pendidikan. Program ini bertujuan membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (KLHK, 2020). Implementasi Program Adiwiyata menjadi semakin efektif apabila didukung oleh pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik memiliki kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Safitri (2024) menemukan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan perilaku cinta lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Penelitian Rokhmah (2019) juga

menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter atau Program Adiwiyata secara umum. Kajian mengenai implementasi pembelajaran PAI yang secara khusus mengintegrasikan sikap cinta lingkungan dalam proses pembelajaran, terutama pada sekolah dasar berbasis Adiwiyata, masih relatif terbatas.

SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Adiwiyata dan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam berbagai aktivitas sekolah, termasuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini mengembangkan berbagai kegiatan seperti Program Jumat Bersih, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta penguatan nilai-nilai keislaman mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan belum memiliki kesadaran penuh dalam menjaga lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter lingkungan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan karakter ekologis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan melalui pengungkapan fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi antarpelaku pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran berbasis sikap cinta lingkungan (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Adiwiyata sebagai upaya membangun budaya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui berbagai program pembiasaan, seperti kegiatan Jumat Bersih, pemeliharaan taman sekolah, dan pembinaan karakter peserta didik (Moleong, 2021).

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru kelas, serta peserta didik yang

mengikuti kegiatan pembelajaran dan program lingkungan sekolah. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI, aktivitas peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pelaksanaan Program Adiwiyata. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, foto kegiatan, dokumen Program Adiwiyata, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Miles et al., 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis dan melakukan verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang kredibel (Miles et al., 2020).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan informasi yang dimaksud oleh narasumber (Denzin & Lincoln, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Sikap Cinta Lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo

a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan, SDN 05 Tarok Dipo telah melaksanakan perencanaan yang cukup baik. Kepala sekolah bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merancang berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diarahkan pada pelaksanaan kegiatan praktik sebagai bentuk nyata penerapan nilai-nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap perencanaan yang dilakukan menunjukkan adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru PAI dalam menentukan bentuk kegiatan, tujuan pembelajaran, serta pembiasaan yang akan diterapkan kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep menjaga lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, serta mengikuti kegiatan

yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Perencanaan yang sistematis ini menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۠ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ١٨

"*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*." (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Temuan ini juga sejalan dengan teori Karli dan Yuliaritiningsih yang dikutip Dadan Rosana bahwa pembelajaran berbasis lingkungan akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung (Ummi Nur Rokhmah : 2019) . Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mampu membentuk pemahaman dan sikap cinta lingkungan secara lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo telah terlaksana secara optimal melalui sinergi antara kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Perencanaan yang dilakukan mencakup integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, keteladanan guru, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan kebijakan sekolah melalui Program Adiwiyata.

b. Proses (pelaksanaan) Implementasi Pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan perilaku peduli terhadap lingkungan. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, proses pembelajaran mampu membentuk pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori Mardiyah yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis lingkungan harus menggabungkan konsep dengan praktik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Mardiyah: 2020).

Selain itu, implementasi pembelajaran didukung oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya peduli lingkungan. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membiasakan perilaku menjaga kebersihan, sedangkan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan, seperti membersihkan lingkungan kelas, memilah sampah sesuai jenisnya, menghemat penggunaan air dan energi, serta menjaga fasilitas sekolah. Pelaksanaan implementasi yang didukung oleh pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui praktik nyata yang menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

c. Pengawasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo dilakukan secara aktif oleh guru selama proses pembelajaran maupun kegiatan peduli lingkungan di sekolah. Guru mengawasi keterlibatan peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, merawat tanaman, serta menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Selain melakukan pengawasan, guru juga memberikan arahan, bimbingan, dan teguran kepada peserta didik yang belum menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sehingga peserta didik terbiasa menerapkan perilaku cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pengawasan diawali dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik dan anorganik, melalui contoh-contoh yang terdapat di lingkungan sekitar. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung cara memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dalam kegiatan sehari-hari maupun pada pelaksanaan Program Jumat Bersih. Apabila masih terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru memberikan bimbingan dan penjelasan kembali agar peserta didik memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari akhlak dalam ajaran Islam.

Sementara itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengawasan juga dilakukan melalui pemberian sanksi yang bersifat edukatif kepada peserta didik yang melanggar aturan, seperti meminta peserta didik mengambil kembali sampah yang dibuang sembarangan dan membersihkan area di sekitarnya. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjadi teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan berupa pujian maupun hadiah sederhana sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semakin terbiasa menerapkan sikap cinta lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengawasan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo dilakukan melalui pembinaan, pembiasaan, pendampingan, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik. Pengawasan tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

d. Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, serta menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Evaluasi tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan. Hasil evaluasi selanjutnya dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut terhadap peserta didik yang masih memerlukan pembinaan dan pendampingan.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Pratama dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran cinta lingkungan dapat dilihat dari terbentuknya kebiasaan menjaga lingkungan sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman (Pratama dkk :2024).

Dalam implementasinya, pembentukan sikap cinta lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan, praktik langsung, kegiatan penghijauan, serta diskusi dan refleksi. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mengajak peserta didik terlibat dalam kegiatan nyata seperti menjaga kebersihan dan merawat tanaman, serta membiasakan peserta didik untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Sikap Cinta Lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo

A. Faktor pendukung

1. Komitmen dan Tanggung Jawab Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Cinta Lingkungan ke dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan tanggung jawab guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo. Komitmen guru tercermin dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menunjukkan tanggung jawabnya dengan memberikan teladan, membimbing peserta didik dalam menjaga kebersihan, serta membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku cinta lingkungan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, arahan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hariSebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mā'idah ayat 2:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya(*Q.S. Al-Mā'idah: 2).

Guru memberikan penguatan terhadap perilaku positif peserta didik, melakukan pembinaan apabila ditemukan perilaku yang kurang sesuai, serta mengajak peserta didik untuk menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat dua faktor utama yang menghambat implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo, yaitu kesadaran peserta didik yang belum merata dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang beragam menyebabkan tingkat kesadaran dalam menjaga lingkungan juga berbeda. Kepala sekolah menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik mudah menerima arahan, sehingga masih terdapat peserta didik yang sulit

dibimbing dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Guru PAI juga menyampaikan bahwa terdapat peserta didik yang masih memerlukan pendampingan agar lebih aktif dan terbiasa dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah juga menjadi faktor penghambat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, belum mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya, serta belum terbiasa memanfaatkan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. Guru PAI menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang mencampurkan sampah organik dan anorganik serta membuang sampah sembarangan. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa masih ditemukan peserta didik yang merusak taman sekolah, tidak mematikan keran air setelah digunakan, serta belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo masih menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat kesadaran peserta didik dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan, pendampingan, pembiasaan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan agar sikap cinta lingkungan dapat berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo. Ketersediaan berbagai fasilitas, seperti tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, alat-alat kebersihan, area penghijauan, serta fasilitas pendukung lainnya memberikan kemudahan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan sebagai media pendukung agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung perilaku peduli lingkungan yang telah dipelajari dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan.

3. Partisipasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan. Keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya, mengikuti kegiatan Jumat Bersih, menghemat penggunaan air dan energi, serta memanfaatkan barang bekas menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi yang disampaikan guru, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai cinta lingkungan melalui tindakan nyata. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan partisipasi peserta didik sebagai indikator keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan.

B. Faktor penghambat

1. Kesadaran Peserta Didik yang Belum Merata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik, tingkat pemahaman, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan. Sebagian peserta didik telah mampu menerapkan

sikap cinta lingkungan secara konsisten, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang beragam sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan sikap cinta lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. Kurangnya Pemahaman Peserta Didik Mengenai Pengelolaan Sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan. Sebagian peserta didik masih belum memahami cara membedakan sampah organik dan anorganik, memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta memanfaatkan kembali barang bekas yang masih memiliki nilai guna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep pengelolaan sampah belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan edukasi yang lebih mendalam melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual, praktik secara langsung, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu mengimplementasikan pengelolaan sampah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses pembelajaran serta menyelaraskannya dengan program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kegiatan pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan nyata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Pada tahap pelaksanaan, implementasi pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam, seperti konsep taharah, amanah manusia sebagai khalifah fil ardh, serta ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan merusak bumi, dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru menerapkan berbagai metode pembiasaan, keteladanan (uswah hasanah), pemberian motivasi, dan praktik langsung, seperti menjaga kebersihan kelas, memilah sampah berdasarkan jenisnya, menghemat penggunaan air ketika berwudu, menghemat energi listrik, merawat tanaman, serta mengikuti kegiatan Jumat Bersih. Selanjutnya, tahap pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah dan guru melalui pemantauan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas peduli lingkungan. Adapun tahap evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga mampu membentuk karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor-faktor tersebut meliputi komitmen dan tanggung jawab guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kepedulian terhadap lingkungan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, serta partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang diselenggarakan sekolah. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu adanya perbedaan karakteristik, tingkat kesadaran, dan kemampuan peserta didik dalam menerima pembiasaan, serta masih terbatasnya pemahaman sebagian peserta didik mengenai pengelolaan sampah, terutama dalam membedakan sampah organik dan anorganik serta memilah sampah sesuai jenisnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses yang memerlukan pembinaan, pembiasaan, pengawasan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan di SDN 05 Tarok Dipo tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, dan budaya sekolah yang mendukung. Sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dukungan Program Adiwiyata telah membentuk lingkungan pendidikan yang religius sekaligus berwawasan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis sikap cinta lingkungan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sebagai wujud pelaksanaan amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi dan bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, A. A. M. I. (2002). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar Ibn Kathir.

Anjali, S. N. (2024). *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan di MTsN 4 Sleman* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Citra Mulia Residence.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Adiwiyata)*. Jakarta: KLHK.

Ma'ruf. (2020). *Bencana Alam dan Kehidupan Manusia: Perspektif al-Qur'an*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslim, I. A. H. (2006). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *13*(1), 67–82.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 5). Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.